



## Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah

Nur Khaerah<sup>1\*</sup>, Andi Luhur Prianto<sup>2</sup>, Ahmad Harakan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

\*E-mail: Nurkhaerah@unismuh.ac.id

### Abstract

*Education in a democratic system places a very central position. Education is intended to educate citizens about virtues and responsibilities as members of civil society. A school is a place where the process runs formally which must reflect the process of educating citizens towards a civil society that is conducive to democracy starting from the school. Since the reforms rolled out in Indonesia, the frame of constitutional democracy has experienced undemocratic democracy, which is the frame of constitutional democracy has not been fully implemented according to the ideal concept. This undemocratic democracy situation is the basis for the author to carry out school-based democratic education. This activity is a form of community service that roled as a forum for intellectualizing national insight. Tarjih Ulama education at the University of Muhammadiyah Makassar is the locus of choice in empowerment activities, because the role of prospective ulama is very important as the main actor in creating education and implementing good democracy. The implementation of activities is carried out using counseling, training and mentoring methods. The conclusions in this service activity are: workshop activities have had a positive impact on the participants' self-actualization process; provide a comprehensive understanding of Democracy Education; and an understanding was obtained to jointly preach this democratic education pattern in the process of self-actualization of participants. Therefore, it is necessary to carry out similar activities by taking the acceptance moment of new students; joint discussions to follow up on the concept of democratic education from a religious perspective; joint discussions to follow up on the concept of democratic education from a religious perspective; and follow-up so that it is not merely symbolic and stops at workshop activities.*

**Keywords:** Democracy Education; Tarjih Ulama Democracy

### Abstrak

*Pendidikan dalam sistem yang demokratis menempatkan posisi yang sangat sentral. Pendidikan dimaksudkan untuk mendidik warga negara tentang kebijakan dan tanggung jawab sebagai anggota civil society. Sekolah adalah wadah dimana proses tersebut berjalan secara formal yang harus mencerminkan proses untuk mendidik warga negara ke arah suatu masyarakat sipil yang kondusif bagi berlangsungnya demokrasi dimulai dari sekolah. Sejak reformasi bergulir di Indonesia, bingkai demokrasi konstitusional mengalami undemocratic democracy, yaitu bingkai demokrasi konstitusional belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep ideal. Situasi undemocratic democracy inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melaksanakan pendidikan demokrasi berbasis sekolah. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat, dan wadah untuk pencerdasan wawasan kebangsaan. Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi pilihan lokus dalam kegiatan pemberdayaan, karena peran calon ulama sangat penting sebagai aktor utama dalam menciptakan pendidikan dan pengimplementasian demokrasi yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Simpulan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu : kegiatan workshop telah memberikan dampak positif dalam proses aktualisasi diri peserta; memberikan pemahaman*

*komprehensif mengenai Pendidikan Demokrasi; dan dalam proses aktualisasi diri peserta, telah didapatkan kesepahaman untuk bersama-sama mendakwahkan pola pendidikan demokrasi ini. Olehnya itu, perlu dilakukan kegiatan serupa dengan memanfaatkan momen penerimaan mahasantri baru; diskusi bersama untuk menindaklanjuti konsep pendidikan demokrasi dalam perspektif keagamaan; dan follow up agar tidak sekedar simbolis dan berhenti pada kegiatan Workshop saja.*

**Kata kunci:** Pendidikan Demokrasi; Demokrasi Ulama Tarjih

## PENDAHULUAN

Demokrasi oleh beberapa negara di dunia telah menyakini bahwa demokrasi merupakan sebuah tolak ukur dari keabsahan politik. Pada keyakinan ini, kehendak rakyat merupakan pondasi utama kewenangan pemerintahan sebagai basis agar system politik demokrasi tegak dan kokoh dalam sebuah negara. Sejauh ini, semua negara tak ingin dilabeli sebagai negara yang anti demokrasi atau otoriter, meski pada pelaksanaannya, masih ada negara yang melanggengkan sistem pemerintahan yang otoriter. Indonesia adalah negara yang pernah mengalami sistem pemerintahan yang otoriter. Fase transisi demokrasi sedang mengalami proses pematangannya di era reformasi pasca orde baru. Perspektif ini secara khusus mesti diterjemahkan kedalam penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan.

Pendidikan demokrasi adalah upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu ataupun warga negara agar memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai-nilai demokrasi sesuai dengan status dan peran-peran kemasyarakatannya. Sebagaimana amanat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab III pasal 4, ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi , manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Departemen Pendidikan Nasional,2003).

Pendidikan dalam sistem yang demokratis menempatkan posisi yang sangat sentral. Pendidikan dimaksudkan untuk mendidik warga negara tentang kebijakan dan tanggung jawab sebagai anggota *civil society*. Sekolah adalah wadah dimana proses tersebut berjalan secara formal yang harus mencerminkan proses untuk mendidik warga negara ke arah suatu masyarakat sipil yang kondusif bagi berlangsungnya demokrasi dimulai dari sekolah.

Tetapi sejak reformasi bergulir di Indonesia, bingkai demokrasi konstitusional belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep ideal. Masih banyak terjadi peristiwa kehidupan sosial politik bangsa yang tak sesuai nilai, prinsip dan kaidah demokrasi. Kondisi demokrasi seperti ini oleh Sumantri (dalam Yuniarto,2018) disebut dengan istilah *undemocratic democracy*, yakni suatu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang struktur (institusi) demokrasinya sudah ada, tetapi semangat dan perwujudannya masih jauh dari cita-cita demokrasi. Kondisi yang dirasakan paradoksal antara realitas dengan nilai dan norma yang diajarkan atau dipidatukan.

Situasi *undemocratic democracy* inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melaksanakan pendidikan demokrasi berbasis sekolah. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat, dan wadah untuk pencerdasan wawasan kebangsaan.

Menurut Sihombing (2002), kesenjangan pendidikan semakin melebar tatkala, orientasi pendidikan itu sendiri masih berfokus pada aspek kognitif, dan siswa lebih banyak diperlakukan sebagai obyek pelengkap dalam proses pembelajaran. Apa yang mereka pelajari di kelas terkadang tidak sesuai dengan kehidupan yang mereka jalani sebagai anggota masyarakat, padahal mereka adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi pilihan lokus dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini berangkat dari beberapa pertimbangan, seperti Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan pendidikan ulama utama di lingkup Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Pendidikan ulama ini hadir untuk melahirkan insan mulia yang anggun dalam moral dan unggul dalam intelektual, dengan memandukan kurikulum keagamaan dan pendidikan umum. Hadirnya pendidikan ulama ini selain untuk menjawab tantangan semakin langkanya keberadaan ulama tarjih saat ini, juga untuk menjawab tantangan bahwa ulama tarjih memiliki wawasan yang luas terkait masalah-masalah yang umum dan bagaimana bisa direlevansikan dengan pemahaman keagamaan yang dimiliki. Oleh karena adanya upaya untuk memiliki wawasan yang luas terkait masalah-masalah umum utamanya dibidang sosial politik baik utamanya dalam ranah pendidikan demokrasi. Dengan demikian, peran calon ulama sangat penting sebagai aktor utama dalam menciptakan pendidikan dan pengimplementasian demokrasi yang baik.

Pada analisis situasi yang diperoleh dari kegiatan observasi sebelumnya, ditemukan bahwa: 1) Keterbatasan pengetahuan dari Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar dalam memahami konsep demokrasi dan relevansinya dengan pendidikan keulamaan; 2) Belum adanya mitra pendamping dalam pemberian wawasan dan implementasi berdemokrasi pada organisasi kemahasiswaan di Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar.

## **METODE**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka pendekatan-pendekatan yang ditawarkan untuk solusi permasalahan tersebut adalah melalui model pemberdayaan, yang meliputi beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) assesment, 3) implementasi, dan 4) evaluasi, (Isbandi, 2008).

Untuk mencapai target luaran yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan terutama pada Civitas Akademika Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar, yaitu : 1) Penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk memperkaya wawasan Civitas Akademika akan pentingnya pengetahuan ilmiah dan wawasan pendidikan demokrasi. Materi penyuluhan yang akan diberikan meliputi: a. Pendefinisian konsep pendidikan demokrasi, b. Pentingnya pendidikan demokrasi dan pengimplementasiannya di ranah kemahasiswaan dan masyarakat, c. Demokrasi dan relevansinya dalam cita-cita perjuangan Islam, d. diskusi dan tanya jawab. 2) Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan terutama dalam hal yang berkaitan dengan praktek pendidikan demokrasi dalam organisasi kemahasiswaan Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar. Kegiatan tersebut akan dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir.

Mitra utama dalam kegiatan IbM ini adalah Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar, mitra tersebut berperan aktif dalam melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk memperkaya wawasan Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar akan pentingnya pengetahuan ilmiah dan pengimplementasian pendidikan demokrasi. Partisipasi mitra yang diharapkan selama kegiatan yaitu para Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar berusaha mengenali permasalahannya sendiri dan berusaha mencari solusi, serta memperkaya wawasan pendidikan demokrasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan *focus group discussion*. Untuk analisis data digunakan pendekatan dari teori Miles dan Huberman (2014) dengan model interaktif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 1 Oktober sampai 2 Oktober 2016 pada Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar. Tetapi kegiatan pendampingan bersama mitra masih berlangsung sampai pada bulan Maret 2021. Kemajuan yang cukup signifikan dari kondisi sebelumnya yang eksklusif. Perkembangan ini dapat dilihat dari kuantitas partisipasi mahasiswa baik dalam organisasi internal Unismuh, juga pada forum-forum diskusi publik. Partisipasi sebagai pelaksana kegiatan sampai pada keterlibatan sebagai peserta dan pemantik diskusi informal.

Pelaksanaan kegiatan Workshop Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah pada hari pertama dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan. Setelah peserta melakukan registrasi, peserta kemudian persiapan dan setelah beristirahat segera memasuki ruangan pelatihan untuk mengikuti seluruh agenda acara. Agenda pelatihan dimulai dengan orientasi workshop dan sesi perkenalan peserta yang diselingi games untuk mencairkan keakraban di kalangan peserta dan dipandu oleh jajaran Tim Fasilitator. Pada kesempatan ini pula Tim Fasilitator melakukan evaluasi awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sebelum memasuki seluruh sesi workshop.

Sesi training dimulai Pembukaan oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Provinsi Sulawesi Selatan, Asmanto Baso Lewa yang lebih banyak mengeksplorasi kondisi demokrasi dan politik lokal yang mengalami euforia dengan momentum-momentum politik pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang kadang diwarnai konflik dan disharmoni serta langkah-langkah penanganan dan solusi kebijakan yang sedang dijalankan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Materi kebijakan ini banyak mendapat respons atau tanggapan dari peserta workshop terkait komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan pendidikan demokrasi melalui instusi-instusi pendidikan dasar dan menengah. Eksplorasi tentang potensi dan penajakan peran-peran strategis kalangan calon ulama muda di tengah euforia demokrasi lokal menjadi hal sangat menarik perhatian peserta, yang umumnya merupakan fungsionaris organisasi kesiswaan di sekolahnya masing-masing. Sesi ini banyak membawa kesan dan harapan bagi para peserta yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Setelah istirahat, peserta kemudian diselingi dengan game-game untuk lebih menghangatkan suasana dan materi kemudian dilanjutkan dengan pengayaan konseptual tentang Dampak Keterbukaan Informasi Terhadap Internalisasi Nilai Demokrasi Di Kalangan Pelajar yang disampaikan oleh Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si ,



yang merupakan akademisi ahli dari FISIP Unismuh Makassar. Materi membuat peserta lebih aktif dan antusias menyampaikan pengalamannya dalam memanfaatkan keterbukaan informasi melalui situs pertemanan dan jejaring sosial, yang sangat trend di kalangan pelajar. Media baru ini banyak dipertanyakan oleh peserta sebagai ruang berekspresi yang dapat mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Sesi penyajian materi kemudian diakhiri dan dilanjutkan kegiatan *games* dan *ice breaking* dari Tim Fasilitator *workshop*. Aktivitas ini menjadi media untuk me-refresh kondisi peserta yang mulai kelelahan mengikuti jalannya materi yang disajikan oleh masing-masing narasumber.

Setelah diselingi oleh istirahat, sesi penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi tentang Demokrasi : Konsep & Perkembangannya Dalam Sistem Politik Indonesia, yang disajikan oleh narasumber Arqam Azikin, S.Sos, M.Si. Materi pun cukup direspons banyak oleh peserta untuk mencari akar historis dari nilai-nilai demokrasi. Pemahaman tentang gambaran Sistem politik Indonesia membuat peserta dapat lebih memahami situasi dan konteks Indonesia secara kekinian. Acara kemudian dilanjutkan oleh Tim Fasilitator untuk melakukan simulasi dari pengayaan teori dari masing-masing narasumber dalam bentuk simulasi-simulasi dan games dan kembali menguji pemahaman peserta atas seluruh pemaparan materi di hari pertama pelatihan. Dan setelah itu, seluruh peserta kemudian kemabali ke tempat masing-masing.

Pada hari kedua, Pelaksanaan kegiatan Workshop Pendidikan Demokrasi pada hari kedua, sebenarnya secara teknis dan metodologis hampir sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada angkatan pertama. Materi kelas berisi *best-practice* yang digali dari pengalaman narasumber dan peserta dalam menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran maupun dalam proses pengelolaan lembaga sekolah. Setelah peserta melakukan her-registrasi, mereka pun segera memasuki ruangan pelatihan untuk mengikuti seluruh agenda acara.

Agenda pelatihan dimulai dengan penyajian materi tentang Praktek Demokrasi Dalam Proses Transformasi Keulamaan oleh Ahmad Harakan, S.IP., M.HI Pada kesempatan ini pula disajikan bentuk-bentuk praktis dari tranformasi keulamaan yang demokratis. Materi banyak mendapat tanggapan dari peserta pelatihan terkait respons dan komitmen guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan nilai demokrasi secara nyata, dari. Setelah istirahat, peserta kemudian diselingi dengan game-game untuk mlebih menghangatkan suasana dan materi kemudian dilanutkan dengan pengayaan konseptual dan *best-practice* tentang Praktek Demokratisasi Dalam Lembaga Pencetak Ulama : Peluang & Tantangan yang disampaikan oleh Hamrun, S.IP., M.Si. Sesi penyajian materi kemudian berisi pengayaan-pengayaan praktis dalam teknis pengelolaan lembaga-lembaga kesiswaan intra sekolah secara demokratis. Penyajian dengan visualisasi yang memadai tentu memudahkan peserta dalam memahami konteks materi. Dan menjadi sesi kegiatan terakhir yang mengatra pada pelaksanaan *post-test* (evaluasi akhir) dan mengakhiri seluruh rangkaian workshop. Acara kemudian berakhir dengan penutupan oleh pihak Panitia Pelaksana.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pentingnya pendidikan demokrasi sebagai poin penting dalam bermasyarakat dan



diupayakan dapat diinformasikan kepada khayalak luas lewat ceramah-ceramah keagamaan.

- b. Meningkatnya keterampilan peserta dalam menyebarkan informasi terkait pendidikan demokrasi, dan implementasinya dalam beberapa bentuk permainan dan penampilan terkait pendidikan demokrasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan workshop ini, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kegiatan Workshop telah memberikan dampak positif dalam proses aktualisasi diri peserta.
- b. Kegiatan Workshop telah memberikan pemahaman komprehensif mengenai Pendidikan Demokrasi.
- c. Dalam proses aktualisasi diri peserta, telah didapatkan kesepakatan untuk bersama-sama mendakwahkan pola pendidikan demokrasi ini.

Selama proses pelaksanaan kegiatan, penulis menyimak dan memperhatikan situasi, maka dapat diberi saran sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan kegiatan serupa dengan memanfaatkan momen penerimaan mahasiswa baru.
- b. Perlu diadakan diskusi bersama untuk menindaklanjuti konsep pendidikan demokrasi dalam perspektif keagamaan.
- c. Perlu diadakan follow up agar tidak sekedar simbolis dan berhenti pada kegiatan Workshop saja.

### UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Terima kasih teruntuk Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah bersedia menjadi mitra dan objek pendampingan dalam Pendidikan Demokrasi ini, sejak tahun 2016 sampai pada tahun 2021. Kemajuan dan perkembangan yang luarbiasa diwujudkan dari meluasnya sepakterjang pergaulan mahasiswa yang tidak lagi eksklusif dan terbatas. Terima kasih juga kepada seluruh *stakeholder* atas atensi dan partisipasi aktif dalam mengawal proses pemberdayaan disetiap sesi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi R. Adi. (2008). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umberto. (2002). *Menuju Pendidikan Bermakna melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Multiguna
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Yuniarto, Bambang. (2018). *Pendidikan Demokrasi Dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
  - Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (2014.) *Qualitative Data Analysis: A methods booksource*. California: SAGE Publications, Inc.